

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK EKOWISATA AIR TERJUN NYARAI LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

ANISA ELLYZA PUTRI¹, DWI PRATIWI WULANDARI^{2*}

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

E-mail: anisaellyza@gmail.com¹, Corresponding Author: dwipratiwi@fpp.unp.ac.id^{2*}

Abstrak: Pokok permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu terbatasnya atau kurangnya daya tarik wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung di Air Terjun Nyarai. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan daya tarik ekowisata Air Terjun Nyarai Lubuk Alung dengan indikator *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary service*. Data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Attraction* : menyediakan atraksi wisata yang bersifat *family friendly* dengan memanfaatkan lokasi Batu Tudung, mengoptimalkan penyewaan peralatan yang digunakan dalam menunjang aktivitas wisata, serta memberikan pelatihan kepada semua *tour guide* agar dapat memandu pengunjung dalam kegiatan *bird watching*. 2) *Accessibility* : menyediakan layanan antar jemput bagi pengunjung yang tidak membawa kendaraan, mengarahkan pengunjung ke jalur alternative lain karena kondisi jalanan yang tidak bisa dilalui semua jenis kendaraan, serta kondisi jalanan menuju Air Terjun Nyarai dapat dimanfaatkan sebagai jalur *trekking*. 3) *Amenity* : mengembangkan fasilitas toilet dan mushalla karena terdapat banyak lahan kosong yang bisa dimanfaatkan, menyediakan tempat jual beli *souvenir* agar bisa menambah pendapatan masyarakat sekitar, serta memperbaiki petunjuk jalan menuju Air Terjun Nyarai untuk memudahkan pengunjung yang akan berwisata di Air Terjun Nyarai. 4) *Ancillary Service* : menyediakan petugas kesehatan yang profesional di Air Terjun Nyarai, melengkapi ketersediaan obat-obatan di posko kesehatan, serta menetapkan pihak tertentu yang akan dipilih sebagai petugas keamanan di Air Terjun Nyarai.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Daya Tarik Ekowisata

Abstract: The main problem that exists in this research is the limited or lack of tourist attractions that can be done by visitors at Nyarai Waterfall. The purpose of this research was to determine the strategy for developing the ecotourism attractiveness of Nyarai Lubuk Alung Waterfall with indicators of attraction, accessibility, amenity and ancillary service. The data used is descriptive qualitative. This type of research is a qualitative descriptive research. Qualitative research method is a research method used to examine the condition of natural objects, and researchers as key instruments, data collection techniques are carried out in a triangulation (combined) manner, and data analysis is inductive.

The results of this study indicate that 1) *Attraction*: providing tourist attractions that are family friendly by utilizing the Batu Tudung location, optimizing rental of equipment used to support tourism activities, as well as providing training to all tour guides so they can guide visitors in bird watching activities. 2) *Accessibility*: providing shuttle services for visitors who do not bring vehicles, directing visitors to other alternative routes due to road conditions that cannot be passed by all types of vehicles, and road conditions leading to Nyarai Waterfall can be used as a trekking route. 3) *Amenities*: developing toilet and mushalla facilities because there is a lot of vacant land that can be utilized, providing a place to buy and sell souvenirs so that they can increase the income of the local community, as well as updating road signs to Nyarai Waterfall to make it easier for visitors to visit Nyarai Waterfall. 4) *Ancillary Service*: provide professional health workers at Nyarai Waterfall, complete the availability of medicines at health posts, and determine certain parties to be selected as security officers at Nyarai Waterfall.

Keywords: Strategy, Development, Ecotourism Attraction

A. Pendahuluan

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Sumatera Barat yang terdiri dari 17 kecamatan dengan luas wilayah 1.328,79 km². Berdasarkan informasi yang di dapat dari berita Antara Sumbar yang di terbitkan pada 20 Februari 2020 bahwa saat ini Kabupaten Padang Pariaman memiliki 137 lokasi daya tarik wisata. Yang terdiri dari wisata bahari, wisata kuliner, wisata ziarah, wisata budaya dan ekowisata. Salah satu daya tarik ekowisata adalah ekowisata Air Terjun Nyarai Lubuk Alung.

Air Terjun Nyarai merupakan salah satu air terjun yang tepatnya berada di Dusun Gamaran, Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung. Air terjun setinggi 8 meter ini terletak di kawasan Hutan Gamaran, Salibutan Lubuk Alung yang merupakan bagian dari Cagar Alam Nasional Bukit Barisan. Air Terjun Nyarai merupakan salah satu objek wisata yang sedang dalam pengembangan dibawah pengelolaan Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman dengan konsep ekowisata.[1]

Menurut Qamariah (2009) ekowisata adalah pariwisata yang dipergunakan oleh masyarakat dalam menikmati berbagai jenis keanekaragaman hayati tanpa merusaknya. Wisata ini identik dengan berbagai aktivitas pendidikan seperti penelitian dan sebagainya. [2]

Dengan dibentuknya pokdarwis di Air Terjun Nyarai Lubuk Alung, maka pokdarwis ini juga berperan dalam mendampingi wisatawan sebagai *guides* saat *trekking* sampai ke tujuan hingga kembali lagi ke posko utama. Seorang *guide* membawa wisatawan *trekking* dengan memakan waktu selama 2-3 jam menyusuri rute *trekking* menuju Air Terjun Nyarai.

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata adalah suatu objek ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia, yang menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya.[3] Daya Tarik Wisata dapat dibedakan menjadi tiga:

Daya tarik wisata alam, Daya tarik wisata budaya, Daya tarik wisata buatan.[4] Empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu komponen pariwisata 4A adalah (*attractions, accessibilities, amenities dan ancillary*)". Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang menyetujui bahwa komponen pariwisata terdapat di dalamnya adalah (*attractions, accessibilities, amenities dan ancillary*).[5]

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif.[6] Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan daya tarik di Air Terjun Nyarai Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu daya tarik wisata Air Terjun Nyarai Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat empat dimensi pokok daya tarik wisata yaitu: *Accessibilities, attraction, amenities, dan ancillary services*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Formulasi Strategi Pemhembangan Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Nyarai Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

a. Formulasi Strategi *Attraction*

- a) Strategi *Strengths-Opportunities* (SO). Strategi yang pertama yaitu mengoptimalkan atraksi *camping* dan *bird watching* dengan penyediaan perlengkapan yang bisa disewakan kepada pengunjung. Strategi yang kedua yaitu memaksimalkan penyediaan bibit pohon yang akan digunakan pengunjung untuk melakukan kegiatan menanam pohon di kawasan Air Terjun Nyarai. Strategi yang ketiga yaitu memaksimalkan pelatihan guide demi kenyamanan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata di Air Terjun Nyarai.

- b)Strategi *Strengths-Threats* (ST). Strategi yang pertama yaitu membuat wisata edukasi di posko jika sewaktu-waktu hujan sehingga pengunjung dialihkan ke wisata edukasi tersebut. Strategi yang kedua yaitu memastikan tidak ada lagi penebangan pohon oleh masyarakat sekitar agar kenyamanan pengunjung tidak terganggu. Strategi yang ketiga yaitu memaksimalkan penyediaan peralatan untuk *camping ground, bird watching* dan memancing agar pengunjung dapat menikmati atraksi wisata tersebut.
- c)Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO). Strategi yang pertama yaitu menyediakan kegiatan wisata yang bersifat *family friendly*. Strategi yang kedua yaitu meningkatkan kemampuan *guide* dalam melakukan kegiatan *bird watching*. Strategi yang ketiga yaitu ketika musim hujan tiba maka lebih memanfaatkan atraksi/ membuat wisata edukasi di posko.
- d)Strategi *Weakness-Threats* (WT). Strategi yang pertama yaitu menyediakan pihak keamanan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Strategi yang kedua yaitu mengadakan kegiatan menanam pohon bagi pengunjung yang membawa anak kecil. Strategi yang ketiga yaitu menyediakan tenaga medis yang professional.
- b.Formulasi Strategi *Accesibility*
- a)Strategi *Strengths-Opportunities* (SO). Strategi yang pertama yaitu dengan diperbaikinya jalan maka akan memudahkan pengunjung menuju Air Terjun Nyarai. Strategi yang kedua yaitu memaksimalkannya pelayanan antar jemput kepada pengunjung.
- b)Strategi *Strengths-Threats* (ST). Strategi yang pertama yaitu kegiatan wisata dilakukan selain musim hujan karena pada saat hujan jalanan menjadi licin dan membahayakan keselamatan pengunjung.
- c)Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO). Strategi yang pertama yaitu memperbaiki petunjuk jalan menuju lokasi Air Terjun Nyarai. Strategi yang ketiga yaitu menyediakan kendaraan antar jemput menuju Air Terjun Nyarai bagi pengunjung yang tidak membawa kendaraan.
- d)Strategi *Weaknesses-Threats* (WT). Strategi yang pertama yaitu membuat petunjuk rambu hati-hati di sekitar jalan menuju Air Terjun Nyarai. Strategi yang kedua yaitu menyediakan masker bagi pengunjung yang menggunakan layanan antar jemput.
- c.Formulasi Strategi *Amenities*
- a)Strategi *Strengths-Opportunities* (SO). Strategi yang pertama yaitu memanfaatkan lahan yang kosong untuk pembangunan fasilitas sehingga pengunjung menjadi betah dan nyaman. Strategi yang ketiga yaitu memanfaatkan toko *souvenir* yang ada sebagai peluang usaha baru bagi masyarakat.
- b)Strategi *Strengths-Threats* (ST). Strategi yang pertama yaitu menambah petugas kebersihan yang akan diperuntukkan dalam menjaga kebersihan setiap fasilitas yang ada.
- c)Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO). Strategi yang pertama yaitu salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang besar dapat diperoleh dari penghasilan pajak atau tempat yang disewakan oleh pengelola kepada masyarakat. Strategi yang kedua yaitu dengan fasilitas yang lengkap yang membuat pengunjung betah akan memungkinkan peluang berkembangnya usaha rumah makan.
- d)Strategi *Weaknesses-Threats* (WT). Strategi yang pertama yaitu menambah fasilitas tempat sampah.
- d.Formulasi Strategi *Ancillary services*
- a)Strategi *Strengths-Opportunities* (SO). Strategi yang pertama yaitu memaksimalkan pelayanan posko kesehatan demi keamanan dan kenyamanan pengunjung. Strategi yang kedua yaitu memisahkan mana *job desk* pengelola, mana yang berperan sebagai *guide* dan petugas keamanan.

- b)Strategi *Strengths-Threats (ST)*. Strategi yang pertama yaitu menyediakan tenaga medis yang siap siaga.
- c)Strategi *Weaknesses-OpportunitiesWO*. Strategi yang pertama yaitu menyediakan tim sar di Air Terjun Nyarai untuk bersiaga dalam melakukan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan.
- d)Strategi *Weaknesses-Threats (WT)*. Strategi yang pertama yaitu menyediakan peralatan kesehatan yang dibutuhkan.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian untuk merumuskan strategi di Air Terjun Nyarai Lubuk Alung maka diperoleh hasil penelitian:

1)Attraction

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kekuatan dari kegiatan atraksi yang dapat dilakukan di Air Terjun Nyarai yaitu *trekking, bird watching, camping ground*, menanam pohon dan memancing. Aktivitas memancing juga dapat dilakukan di lubuk larangan dan sungai yang terdapat ikan, akan tetapi hasil ikan yang didapat di lubuk larangan harus dilepaskan kembali. Kemudian dalam melakukan aktivitas menanam pohon, pihak pengelola juga menyediakan bibit pohon di rumah bibit Nyarai. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitroh (2017:19), “Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keindahan, yang bernilai, baik yang berupa suatu keanekaragaman. Yang memiliki keunikan, baik dalam kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia (*man made*) yang menjadi faktor daya tarik dan menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung, yang menjadikan wisatawan termotivasi untuk melakukan wisata ke objek wisata tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa kelemahan dari atraksi di Air Terjun Nyarai adalah belum tersedianya atraksi wisata yang bersifat *family friendly*. Karena untuk saat ini kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah kegiatan wisata alam. Selanjutnya yaitu untuk kegiatan wisata *bird watching* hanya dapat dilakukan pada kawasan tertentu di Air Terjun Nyarai. Atraksi ini hanya dapat dilakukan pada kawasan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa peluang yang ada di Air Terjun Nyarai adalah dapat disediakannya kegiatan wisata yang bersifat *family friend* agar pengunjung dapat menikmati keindahan Air Terjun Nyarai bersama keluarga. Peluang selanjutnya yaitu dapat dilakukan pembangunan jembatan yang memudahkan pengunjung. Peluang berikutnya yaitu pada kawasan Batu Tuduang berada di kawasan yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Sehingga cocok didirikannya atraksi wisata yang bersifat *family friendly*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa ancaman pada atraksi di Air Terjun Nyarai adalah kawasan Air Terjun Nyarai tidak aman ketika musim hujan karena debit air akan naik dan membahayakan keselamatan pengunjung yang melakukan *trekking*. Ancaman selanjutnya yaitu menurunnya pengunjung ke Air Terjun Nyarai dikhawatirkan akan berdampak pada kembalinya aktivitas masyarakat yang merusak lingkungan seperti penebangan pohon atau pembalakan liar. Selain itu ancaman lainnya yaitu kondisi jalan menjadi licin pada musim hujan sehingga pengunjung sulit dalam melakukan *trekking*. Dan pada saat musim hujan kondisi jalan menuju Air Terjun Nyarai menjadi licin dan dapat membahayakan keselamatan pengunjung.

2)Accessibility

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa kekuatan pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai adalah pihak pengelola Air Terjun Nyarai menyediakan layanan antar jemput bagi pengunjung yang tidak membawa kendaraan. Kekuatan selanjutnya yaitu kondisi jalan yang mendaki dan menurun dapat memacu adrenalin pengunjung. Kekuatan selanjutnya yaitu lokasi Air Terjun Nyarai dapat diakses pada *google maps*. Sehingga pengunjung tidak perlu

khawatir dalam melakukan aktivitas wisata ke Air Terjun Nyarai. Hal ini sesuai dengan pendapat Nabila (2018:4) "Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa kelemahan pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai adalah petugas yang tidak selalu *stand by* dalam melakukan layanan antar jemput kepada pengunjung. Karena kondisi jalanan yang berlubang dan tergenang air sehingga menyebabkan tidak semua kendaraan dapat mengakses kondisi jalan menuju Air Terjun Nyarai. Kelemahan selanjutnya yaitu petunjuk jalan yang rusak sehingga menyulitkan pengunjung yang baru melakukan wisata di Air Terjun Nyarai. Kelemahan pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai berupa kondisi tanjakan yang tinggi dan jalan yang berlubang sehingga tidak semua kendaraan bisa mengakses jalan menuju Air Terjun Nyarai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa peluang pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai adalah dapat dilakukannya aktivitas jual beli makanan dan minuman oleh masyarakat sekitar kepada pengunjung. Peluang selanjutnya yaitu dengan disediakannya layanan antar jemput di Air Terjun Nyarai maka kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya yaitu dengan disediakannya petunjuk jalan yang lebih jelas dan menarik agar pengunjung melakukan aktivitas wisata ke Air Terjun Nyarai. Kegiatan jual beli cocok dilakukan di titik jalan tertentu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan memudahkan pengunjung membeli makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa ancaman pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai adalah dengan adanya aktivitas lalu lintas truk yang membawa pasir menyebabkan kondisi jalanan menuju Air Terjun Nyarai menjadi berlubang. Sehingga pada saat musim hujan jalanan menjadi tergenang air. Ancaman selanjutnya yaitu lalu lintas truk pasir juga menyebabkan polusi udara dan jalanan menjadi berdebu.

3) Amenities

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa kekuatan pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai adalah sudah tersedianya pusat informasi dan posko penjualan tiket. Sehingga memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi mengenai aktivitas wisata yang ada di Air Terjun Nyarai. Selain itu juga terdapat fasilitas parkir yang luas, sehingga pengunjung yang membawa kendaraannya tidak perlu bingung dalam memarkirkan kendaraannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahleviannur, dkk (2019) dengan hasil penelitian bahwa adanya *amenities* dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa kelemahan pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai adalah kondisi fasilitas yang berjauhan menyebabkan sulit dalam menjaga kebersihan fasilitas yang ada. Kelemahan selanjutnya yaitu terbatasnya kemampuan masyarakat dan pihak pengelola dalam menyediakan *souvenir* khas Air Terjun Nyarai. Kelemahan selanjutnya yaitu lambatnya proses pembangunan fasilitas karena besarnya biaya yang dibutuhkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh data kesimpulan bahwa peluang pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai adalah menyediakan tempat penjualan *souvenir* dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menyediakan *souvenir* khas Air Terjun Nyarai. Menyediakan fasilitas yang lengkap seperti toilet, ruang ganti dan mushalla agar pengunjung tertarik melakukan

aktivitas wisata ke Air Terjun Nyarai. Dengan dikembangkannya *souvenir* khas Air Terjun Nyarai hal ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka yang diperoleh data kesimpulan bahwa ancaman pada aksesibilitas di Air Terjun Nyarai adalah fasilitas yang ada sulit dikontrol karena jarak yang berjauhan. Selain itu ancaman lainnya yaitu memungkinkan bertambahnya sampah yang berserakan. Hal ini terjadi karena tidak adanya rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan seperti halnya yang dilakukan oleh penjual di Air Terjun Nyarai.

4) *Ancillary Service*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa kekuatan pada *ancillary service* di Air Terjun Nyarai adalah sudah tersedianya posko kesehatan yang dapat digunakan ketika ada pengunjung yang mengalami kecelakaan saat melakukan kegiatan wisata. Kekuatan selanjutnya sudah tersedia obat-obatan dan kotak P3K di posko kesehatan Air Terjun Nyarai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa kelemahan pada *ancillary service* di Air Terjun Nyarai adalah belum adanya tenaga kesehatan yang profesional di posko kesehatan Air Terjun Nyarai sehingga akan menimbulkan kelemahan selanjutnya yaitu apabila ada pengunjung yang mengalami kecelakaan saat berwisata maka pertolongan yang diberikan tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa peluang pada *ancillary service* di Air Terjun Nyarai adalah adanya posko kesehatan dan obat-obatan akan memudahkan pengunjung dalam melakukan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Peluang selanjutnya yaitu menyediakan *charging station* atau tempat melakukan *charger* ponsel dan menunjuk pihak tertentu yang akan bertugas sebagai petugas keamanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Astuti dan Noor (2016:39), "Keberadaan *ancillary* di destinasi akan menjadikan wisatawan nyaman, aman dan terjamin keselamatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh data kesimpulan bahwa ancaman pada *ancillary service* di Air Terjun Nyarai adalah belum tersedianya tenaga medis yang profesional sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan tidak optimal. Ancaman selanjutnya yaitu kemungkinan besar pengunjung yang tenggelam akan hanyut karena tidak adanya tim SAR disekitar kawasan Air Terjun Nyarai. Keamanan di Air Terjun Nyarai belum dilakukan secara optimal karena tidak adanya petugas keamanan. Pihak keamanan di Air Terjun Nyarai perlu ditingkatkan lagi dengan ditunjuknya pihak tertentu sebagai petugas keamanan. Sehingga keamanan di Air Terjun Nyarai dapat dilakukan secara optimal.

D. Penutup

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian diatas maka bisa diambil kesimpulan yang mengacu kepada kekuatan, kelemahan. Peluang dan ancaman terdapat berbagai macam strategi yang dapat dilakukan dalam upaya memaksimalkan pengembangan strategi pengembangan daya tarik ekowisata Air Terjun Nyarai.

Daftar Pustaka

- [1] Badarab, Trihayuningtyas, Suryadana. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah: *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 7, No. 2, 2017 – 98.
- [2] Cahyono, Pugu. 2016, implementasi Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode SWOT Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk dan Jasa Asuransi Kecelakaan Dan Kematian Pada PT. Prudential Cabang Lamongan. *Jurnal penelitian ilmu Manajemen* Vol 1 No. 02

- [3] Ferdinal, Asmin. 2018. Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Indonesia. 2011. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- [5] Jaya, I Wayan Paramarta dan Ariana, I Gede Putra. 2009. Peran Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Dalam Perlindungan Dan Pelestarian Objek Wisata: Kepariwisata dan Perjalanan, Rajawali pres, Jakarta, hal 9.
- [6] Khotimah Khusnul, Wilopo, Hakim Luchman 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto): Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 41 No. 1 Januari 2017| administrasibisnis.studentjournal.ubac.id
- [7] Nawangsari, Dyanita. Muryani, Chatarina dan Utomowati, Rahning. 2018. Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017. Jurnal GeoEco Vol. 4, No. 1 (Januari 2018) Hal 31-40.
- [8] Rangkuti, Fredy. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [9] Pahleviannur, dkk (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata Untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana Di Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul. (Vol 29, No. 2, Des 2019) diakses pada 23 Februari 2023